

**PERAN KONTROL DIRI TERHADAP INTENSI
MELAKUKAN *CYBERBULLYING* PADA REMAJA DI KOTA
PALEMBANG**



SKRIPSI

OLEH:

BELLA ZAKIYA

04041381520047

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2019

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN KONTROL DIRI TERHADAP INTENSI MELAKUKAN
CYBERBULLYING PADA REMAJA DI KOTA PALEMBANG

Skripsi

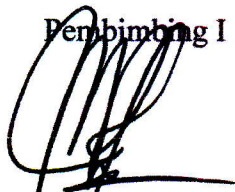
Dipersiapkan dan disusun oleh

BELLA ZAKIYA

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Desember 2019

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



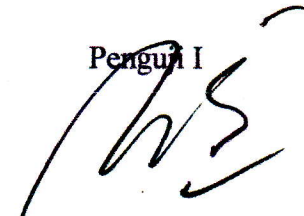
M. Zainal Fikri, S.Psi., M.A
NIP. 198108132012101201

Pembimbing II



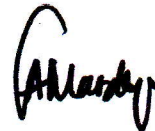
Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Penguji I



Amalia Juniary, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197906262014062201

Penguji II



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 27 Desember 2019



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

SKRIPSI

Nama : Bella Zakiya
NIM : 04041381520047
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian / Skripsi : Peran Kontrol Diri Terhadap Intensi Melakukan
Cyberbullying pada Remaja di Kota Palembang

Indralaya, 17 Desember 2019

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



M. Zainal Fikri, S.Psi., M.A

NIP. 198703192019032010

Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A

NIP. 198612152015042002

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., Msi

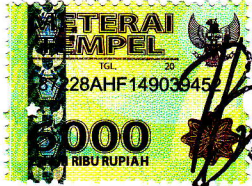
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Bella Zakiya, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 17 Desember 2019

Yang menyatakan,


Bella Zakiya

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Peran Kontrol Diri Terhadap Intensi Melakukan *Cyberbullying* pada Remaja di Kota Palembang”.

Dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran. Selama proses pengerjaan, peneliti juga banyak mengalami hambatan. Namun dengan bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, peneliti mampu mengatasi hambatan tersebut. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardiyah. S. Psi., Msi, selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan pembimbing II dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
5. Bapak M. Zainal Fikri, S.Psi., MA, selaku pembimbing I dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
6. Ibu Amalia Juniarly, S.Psi., MA, Psikolog, selaku dosen pembimbing akademik.
7. Para dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
8. Papa, Mama, Mas dan keluarga besar atas doa, bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti.

9. Sahabat-sahabat tercinta Selly A, Desi P, Fathia N, Hikmah NK, Meisi IP, Nyayu F, Safira RP dan Zafirah AZ yang memberikan semangat, bantuan dan telah menjadi pendengar, serta motivasi untuk peneliti selama perkuliahan.
10. Teman-teman satu angkatan, Owlster Blaster A dan B 2015 yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa setiap hari selama masa perkuliahan.
11. Para remaja kota Palembang yang telah memberikan bantuan selama proses pengumpulan data.

Peneliti juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun yang bisa menjadi masukan dan bantuan bagi peneliti. Terakhir, peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak dan semoga penelitian ini dapat menjadi suatu sumbangan ilmiah yang bermanfaat.

Inderalaya, 17 Desember 2019

Bella Zakiya

NIM. 04041381520047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Intensi Melakukan <i>Cyberbullying</i>	17
1. Pengertian intensi melakukan <i>Cyberbullying</i>	17
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi intensi melakukan <i>Cyberbullying</i> ...	19
3. Aspek intensi melakukan <i>Cyberbullying</i>	27
4. Bentuk-bentuk <i>Cyberbullying</i>	32
B. Kontrol Diri	35
1. Pengertian Kontrol Diri.....	35
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kontrol Diri	36
3. Aspek Kontrol Diri	38
4. Jenis-jenis Kontrol diri.....	41

C. Peran Kontrol Diri Terhadap Intensi Melakukan <i>Cyberbullying</i>	43
D. Kerangka Berpikir	46
E. Hipotesis Penelitian.....	46

BAB III METODE PENELITIAN 47

A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	47
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	47
1. Intensi Melakukan <i>Cyberbullying</i>	47
2. Kontrol Diri	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel Penelitian	49
D. Metode Pengumpulan Data.....	50
1. Skala intensi melakukan <i>Cyberbullying</i>	52
2. Skala Kontrol Diri	54
E. Validitas dan Reliabilitas.....	54
1. Validitas	54
2. Reliabilitas.....	55
F. Metode Analisis Data	55
1. Uji Asumsi	55
2. Uji Hipotesis.....	56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 57

A. Orientasi Kancan Penelitian.....	57
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	58
1. Persiapan Administrasi	58
2. Persiapan Alat Ukur	59
3. Pelaksanaan Penelitian.....	65
C. Hasil Penelitian	68
1. Deskripsi Subjek Penelitian	68
2. Deskripsi Data Penelitian	71
3. Hasil Analisa Data Penelitian	74
D. Analisis Tambahan	77
E. Pembahasan	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 90

A. Kesimpulan	90
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bobot jawaban skala penelitian -----	53
Tabel 3.2 Distribusi skala intensi melakukan <i>cyberbullying</i> -----	54
Tabel 3.3 Distribusi skala kontrol diri -----	55
Tabel 4.1 Distribusi skala intensi melakukan <i>cyberbullying</i> Setelah Uji Coba --	61
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala intensi melakukan <i>cyberbullying</i> --	62
Tabel 4.3 Distribusi Skala kontrol diri Setelah Uji Coba -----	64
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran baru skala kontrol diri -----	64
Tabel 4.5 Penyebaran Skala Uji Coba -----	66
Tabel 4.6 Penyebaran Skala Penelitian -----	68
Tabel 4.7 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin -----	69
Tabel 4.8 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia -----	69
Tabel 4.9 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan -----	70
Tabel 4.10 Deskripsi Data Penelitian -----	71
Tabel 4.11 Rumus Kategorisasi -----	72
Tabel 4.12 Deskripsi Kategorisasi intensi melakukan <i>cyberbullying</i> pada Keseluruhan Subjek -----	73
Tabel 4.13 Deskripsi Kategorisasi kontrol diri pada keseluruhan subjek -----	74
Tabel 4.14 Hasil uji normalitas -----	75
Tabel 4.15 Hasil Uji linearitas -----	75
Tabel 4.16 Hasil Uji hipotesis -----	76
Tabel 4.17 Hasil Uji Beda intensi melakukan <i>cyberbullying</i> berdasarkan jenis kelamin -----	77

Tabel 4.18 Perbedaan Mean intensi melakukan <i>cyberbullying</i> berdasarkan jenis kelamin-----	78
Tabel 4.19 Hasil Uji Beda kontrol diri berdasarkan jenis kelamin -----	79
Tabel 4.20 Perbedaan Mean kontrol diri berdasarkan jenis kelamin -----	79
Tabel 4.21 Hasil Uji Beda intensi melakukan <i>cyberbullying</i> berdasarkan usia---	80
Tabel 4.22 Hasil Uji Beda kontrol diri berdasarkan usia -----	81
Tabel 4.23 Perbedaan Mean kontrol diri berdasarkan usia -----	81
Tabel 4.24 Hasil Uji Beda intensi melakukan <i>cyberbullying</i> berdasarkan tingkat pendidikan -----	82
Tabel 4.25 Hasil Uji Beda kontrol diri berdasarkan tingkat pendidikan-----	83
Tabel 4.26 Perbedaan Mean kontrol diri berdasarkan tingkat pendidikan -----	83
Tabel 4.27Perbedaan Rata-rata Bentuk <i>cyberbullying</i> -----	84
Tabel 4.28 Deskripsi Media Sosial yang Sering Digunakan -----	84
Tabel 4.29 Deskripsi Waktu Penggunaan Media Sosial -----	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	46
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Skala Penelitian	102
2. Hasil Validitas dan Reliabilitas.....	116
3. Hasil Data Penelitian.....	124
4. Data Mentah Penelitian	136

**PERAN KONTROL DIRI TERHADAP INTENSI
MELAKUKAN *CYBERBULLYING* PADA REMAJA DI
KOTA PALEMBANG**

**Bella Zakiya¹, M. Zainal Fikri²
ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kontrol diri terhadap intensi melakukan *cyberbullying* pada remaja di Kota Palembang. Hipotesis penelitian ini yaitu ada peran kontrol diri terhadap intensi melakukan *cyberbullying* pada remaja di Kota Palembang.

Populasi penelitian ini adalah remaja berusia 13-18 tahun di Kota Palembang dengan jumlah yang tidak diketahui. Sampel penelitian sebanyak 200 remaja Kota Palembang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Alat ukur menggunakan skala intensi melakukan *cyberbullying* dari bentuk-bentuk *cyberbullying* oleh Willard (2005) dan skala kontrol diri dari aspek-aspek kontrol diri dari Tangney, Baumeister, dan Boone (2004). Analisis data menggunakan regresi sederhana.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan $R = 0,714$, $R\text{ Square} = 0,509$, $F = 205,615$, $P = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki peran yang signifikan terhadap intensi melakukan *cyberbullying*. Sumbangan efektif kontrol diri terhadap intensi melakukan *cyberbullying* sebesar 50,9%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Kata kunci: Kontrol diri, *Cyberbullying*

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

² Dosen Program Dpt Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132012101201

Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Mengetahui,
Ketua Bagian Program Studi Psikologi FK Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., Msi
NIP. 197805212002122004

**THE ROLE OF SELF CONTROL ON INTENSION OF CYBERBULLYING
ADOLESCENTS IN PALEMBANG CITY**

Bella Zakiya¹, M. Zainal Fikri²

ABSTRACT

This study aims to determine the role of self-control towards the intention to cyberbullying adolescents in the city of Palembang. The hypothesis of this study is that there is a role for self-control over the intention to cyberbullying adolescents in Palembang city.

The population of this study is teenagers aged 13-18 years in Palembang City with unknown numbers. The research sample of 200 teenagers in the city of Palembang. Sampling using a purposive sampling technique. The measuring instrument uses the intention scale to cyberbullying from forms of cyberbullying by Willard (2005) and aspects of self-control from Tangney, Baumeister, and Boone (2004). The research used simple regression analysis.

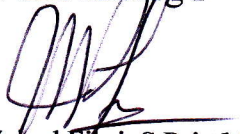
The results obtained by value of $R = 0,714$, $R \text{ Square} = 0,509$, $F = 205,615$, $P = 0,000$ ($p < 0,05$). it proved that self control has a significant role of 50,9% towards intention to cyberbullying. Thus the hypothesis is accepted.

Keyword : Self Control, Cyberbullying

¹ Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

² Lecture of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing I



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132012101201

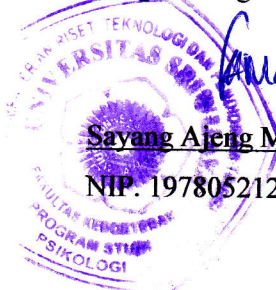
Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi, MA
NIP. 198612152015042004

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi FK Psikologi

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., Msi

NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era digital saat ini membuat semua orang mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain secara *online*, salah satunya melalui media sosial. Akram dan Kumar (2017) mendefinisikan media sosial adalah *platform online* yang digunakan untuk membangun jejaring sosial atau hubungan sosial dengan orang lain yang memiliki minat, kegiatan, latar belakang, atau hubungan di kehidupan dunia nyata. Sedangkan, Barnes (Huang, 2014) mendefinisikan media sosial merupakan aplikasi yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi satu sama lain dan membangun jaringan sosial yang besar.

Media sosial telah digunakan oleh semua kalangan usia, namun pengguna media sosial paling banyak digunakan oleh remaja. Menurut Santrock (2012), rata-rata remaja menghabiskan waktu sekitar 6,5 jam sehari (44,5 jam seminggu) bersama media dan rata-rata remaja Indonesia menggunakan media sosial selama 3 jam 15 menit (Agung, 2017). Data dari Asosiasi Jasa Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan hasil survei pengguna internet tahun 2018 paling banyak digunakan oleh usia 15 - 24 tahun, bahkan anak-anak yang berumur 5 - 9 tahun juga sudah ada yang menggunakan internet. Kebanyakan dari remaja menggunakan internet untuk bermain media sosial (Untari, 2019)

Pemanfaatan media sosial yang sangat luas ini memiliki sisi positif dan negatif yang sebelumnya belum dapat dipahami oleh masyarakat, terutama remaja. Menurut Fuchs (Brown, 2017) sisi positif media sosial memungkinkan

penggunanya mengakses dengan biaya murah untuk mengupload kata-kata atau status, gambar, musik, dan video yang dapat mendukung kecerdikan, kreativitas dan kegembiraan. Namun disisi lain media sosial juga memiliki nilai negatif seperti ada beberapa kasus dimana terjadinya penipuan *online* terjadinya pelecehan di dunia maya, kecanduan media sosial, dan *cyberbullying* (Akram & Kumar, 2017).

Menurut Hinduja dan Patchin (2010) *cyberbullying* adalah tindakan yang disengaja atau gangguan berulang yang dilakukan melalui komputer, ponsel atau perangkat elektronik lainnya. Sedangkan Willard (2005) menyatakan bahwa *cyberbullying* adalah perlakuan kejam kepada orang lain dengan mengirim atau memposting hal yang menyakitkan dalam bentuk lain dari agresi sosial yang menggunakan internet atau teknologi lainnya.

Cyberbullying paling banyak ditemukan di media sosial. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Ditch The Label* merupakan lembaga riset yang berfokus pada permasalahan *cyberbullying* mengatakan bahwa pada tahun 2017 kasus *cyberbullying* paling banyak terjadi di aplikasi instagram dan facebook (Folia, 2017). Biasanya pelaku *cyberbullying* menggunakan akun palsu atau anonimitas untuk menutupi identitasnya. Seperti yang dikemukakan Miguel dan Urzua (2013) bahwa *cyberbullying* terkadang dapat memberikan anonimitas kepada para pelaku, sehingga memberikan keuntungan yang memungkinkan mereka untuk lebih menyakiti korban. Kemudian Gahagan, Veterlaus dan Frost (2016) mengatakan SNS (*social network site*) yang mempromosikan atau mengizinkan anonimitas memiliki laporan *cyberbullying* yang tinggi.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa orang yang memiliki niat untuk melakukan *cyberbullying* kepada orang lain dengan menggunakan akun palsu atau anonimitas. Niat ini dalam bahasa psikologis dikaitkan dengan intensi. Chaplin (2014) mengungkapkan bahwa intensi merupakan kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap, sementara menurut Fishbein dan Ajzen (Hidayat, 2017) bahwa intensi adalah sebagai niat seseorang untuk melakukan perilaku didasari oleh sikap dan norma subjektif terhadap perilaku tersebut.

Menurut Feisbein dan Ajzen (Evendi, 2012) intensi memiliki empat aspek, yaitu: perilaku (*behavior*), sasaran (*target*), situasi (*situation*), dan waktu (*time*). Untuk mengungkapkan intensi *cyberbullying* yang dilakukan, maka diperlukan perilaku (*behavior*) *cyberbullying* yang spesifik berdasarkan tujuh bentuk perilaku *cyberbullying* dari Willard (2005) yaitu *flaming*, *harrasment*, *denigration*, *impersonation*, *outing and trickery*, *exclusion*, dan *cyberstalking*. Kemudian sasaran (*target*) yaitu korban *cyberbullying*, situasi (*situation*) yang mendukung terjadinya *cyberbullying* seperti sarana media sosial, dan waktu (*time*) seberapa lama menggunakan media sosial. Untuk mengungkapkan intensi *cyberbullying* yang dilakukan peneliti memasukkan keempat aspek intensi yaitu perilaku, sasaran, situasi, dan waktu.

Peneliti melakukan wawancara dengan pelaku dan korban *cyberbullying* pada tanggal 25-28 Oktober 2019 kepada 3 orang remaja berinisial N, T, dan LR. N merupakan remaja berusia 15 tahun yang merupakan korban *cyberbullying*. Ketika diwawancarai N mengatakan bahwa N mendapatkan ejekan disekolah dan di media sosialnya. N yang pada awalnya menerima perilaku intimidasi disekolah

dan *cyberbullying* dari teman-temannya merasa takut dan tidak nyaman, namun dengan berjalannya waktu, N merasa jika tidak melakukan perlawanan N akan terus ditindas, sehingga pada akhirnya N memberanikan diri untuk membalas perbuatan tersebut. N sekarang juga melakukan hal yang sama, disaat N dihadapkan pada situasi yang tidak menguntungkan dan tidak sejalan dengannya, N akan memilih jalur mengintimidasi targetnya di media sosial. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Sari dan Azwar (2017) menunjukkan bahwa pelaku *bullying* merupakan korban, sehingga korban berubah menjadi seorang pelaku.

T remaja 18 tahun melakukan perilaku *cyberbullying* karena merasa aman dengan identitas yang ada di akun media sosialnya. T menggunakan akun palsu untuk memberikan komentar ataupun memposting status dan foto di media sosial, meskipun T memiliki akun asli dengan namanya sendiri, T mengaku lebih tertarik dan lebih suka menggunakan akun palsu untuk bermain media sosial karena merasa lebih bebas dan tanpa ada pengawasan atau diketahui oleh orang yang dikenalnya.

Kemudian LR remaja berusia 16 tahun saat diwawancarai mengaku, bahwa dengan LR membuat status yang menyindir orang lain ataupun saat LR *chat* di grub dengan menggunakan kata umpatan LR menjadi orang yang lebih berani, lebih menojol dari pada teman-temannya, membuat gosip orang lain dengan menyebarkan aibnya, sehingga LR merasa lebih diterima berada di lingkungan pertemanannya jika LR melakukan tindakan tersebut dan merasa mempunyai peran yang besar di antara teman-teman yang diluar lingkungan pertemanannya.

Untuk memperkuat fenomena, peneliti melakukan survei intensi melakukan *cyberbullying* yang dilakukan peneliti dengan memasukkan keempat aspek intensi yaitu perilaku dari bentuk-bentuk *cyberbullying* oleh Willard (2005) *flaming*, *harrasment*, *denigration*, *impersonation*, *outing and trickery*, *exclusion*, dan *cyberstalking*, sasaran yaitu seseorang atau sekelompok orang, situasi yaitu media sosial yang digunakan, dan waktu yaitu berapa lama menggunakan media sosial kepada 15 orang remaja di kota Palembang yang dilakukan pada tanggal 26-28 oktober 2019. Dari bentuk *flaming* sebanyak 9 orang remaja (60%) ikut mengolok-olok di grub tentang orang yang di benci, 12 orang remaja (80%) pernah membuat status di medsos yang ditujukan untuk orang yang dibenci dikarenakan responden sulit untuk menahan kekesalannya, dan 11 orang remaja (73%) pernah mengirim chat di grub menggunakan kata-kata umpatan.

Kemudian dari bentuk *harrasement* sebanyak 13 orang remaja (86%) pernah menulis status negatif di medsos daripada berbicara langsung dengan orang yang dibenci, 9 orang remaja (60%) pernah membalas komentar jahat dari orang lain dengan komentar yang lebih jahat lagi. Selanjutnya bentuk *denigration* sebanyak 10 orang remaja (66%) pernah mengedit foto teman menjadi lebih buruk atau lucu, dan sebanyak 12 orang remaja (80%) pernah mengirimkan foto aib teman saat ulang tahunnya menurut responden hal tersebut hanya lucu-lucuan sehingga responden tidak memikirkan dampak apa yang akan terjadi setelahnya. Kemudian bentuk *impersonation* sebanyak 9 orang remaja (60%) menyerang orang yang tidak disukai dengan kata-kata kasar menggunakan akun palsu, dan 12 orang remaja (80%) menggunakan akun palsu untuk berkomentar jahat.

Kemudian bentuk *outing and trickery* sebanyak 10 orang remaja (66%) menceritakan keburukan atau aib orang yang dibenci di medsos, dan 13 orang remaja (86%) pernah membicarakan keburukan orang lain di grub *chat*. Selanjutnya bentuk *exclusion* sebanyak 14 orang remaja (93%) pernah tidak menjawab pertanyaan orang yang tidak disukai di grub *chat* karena menurut responden hal tersebut tidak perlu dilakukan untuk menjadi baik atau memaafkan orang yang dibenci, dan sebanyak 9 orang remaja (60%) pernah mengeluarkan orang yang dibenci di grub *chat*. Kemudian bentuk *cyberstalking* sebanyak 9 orang remaja (60%) pernah mengancam seseorang melalui medsos, dan sebanyak 9 orang remaja (60%) pernah meneror orang yang merugikannya di medsos.

Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai kontrol diri dan *cyberbullying*. Seperti penelitian Hidayat (2017) yang menemukan bahwa rendahnya kontrol diri memiliki kaitan dengan *cyberbullying*. Kemudian penelitian dari Putri (2016) menemukan bahwa kontrol diri yang tinggi dapat mengurangi perilaku *cyberbullying* pada remaja.

Menurut kamus APA (2015) kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur tingkah laku (tampak, tidak tampak, emosional, fisik) dan menahan atau menghambat dorongan. Sedangkan Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) mengungkapkan kontrol diri adalah kemampuan dalam diri untuk mengesampingkan atau mengubah respon seseorang agar menahan diri atas tindakan yang tidak diinginkan. Lebih lanjut Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) mengatakan terdapat lima aspek kontrol diri yaitu; *achievement and task performance, impulse control, adjustment, interpersonal relationship, dan moral emotion*.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 25-29 oktober 2019. Peneliti mewawancarai tiga orang remaja yaitu N, T, dan LR. N merupakan remaja berusia 15 tahun merasa mendapatkan kemenangan dan merasa senang dengan membalaskan perbuatan orang lain yang menyakitinya. N mengaku menjadi sulit mengontrol diri agar mengabaikan perkataan orang lain yang menyakitinya yang membuatnya malu di media sosial dan akan langsung membalas walaupun kepada temannya sendiri. N merasa menyelesaikan dengan segera di media sosial membuat N mendapatkan banyak dukungan dari orang lain. N tidak peduli dengan akibat yang akan terjadi kepada orang lain, karena menurut N, saat orang lain sudah membuatnya malu didepan banyak orang, N akan segera membalasnya. Hal ini juga didukung dengan penelitian dari Vazsonyi, Sevcikova, Machackova, dan Smahel (2012) individu dengan kontrol diri yang rendah mendapatkan kesenangan tanpa banyak pertimbangan konsekuensi jangka panjang dari perilaku atau tindakan mereka.

T remaja berusia 18 tahun mengaku bermain media sosial merupakan aktifitas wajib yang akan selalu ada di setiap harinya, T mengaku sulit membatasi diri untuk tidak bermain media sosial, tidak jarang pula uang jajan T merasa kurang karena uang jajan T paling besar dikeluarkan untuk membeli paket data internet. Kemudian LR remaja berusia 16 tahun mengaku bermain media sosial setiap hari yang membuat LR sulit mengontrol bermain media sosial yang membuat LR sering lupa melakukan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

Untuk memperkuat fenomena, peneliti melakukan survei menggunakan aspek kontrol diri dari Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) yaitu *achievement and task performance, impulse control, adjustment, interpersonal relationship,*

dan *moral emotion* terhadap 15 orang remaja di kota Palembang yang dilakukan pada tanggal 26-28 oktober 2019. Dari aspek *achievement and task performance* sebanyak 10 orang remaja (66%) tidak berusaha mengerjakan dengan maksimal tanggung jawab yang sudah dipercayakan. Kemudian aspek *impulse control* sebanyak 12 orang remaja (80%) tidak berusaha menghemat pengeluaran untuk pulsa / kuota internet dengan alasan sulit mengontrol diri untuk tidak membeli paket data karena sudah bagian dari sehari-harinya.

Kemudian aspek *adjustment* sebanyak 12 orang remaja (80%) tidak mematuhi semua aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Kemudian aspek *interpersonal relationship* sebanyak 10 orang remaja (66%) tidak bisa mengabaikan hinaan dari teman dikarenakan responden merasa dintimidasi dan segera membalas dengan cara yang sama, dan sebanyak 11 orang remaja (73%) tidak bisa memaafkan perbuatan teman yang menyakitinya. Selanjutnya aspek *moral emotion* sebanyak 9 orang remaja (60%) menyatakan tetap tidak mau mengalah walaupun demi kepentingan orang banyak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kontrol Diri Terhadap Intensi Melakukan *Cyberbullying* pada Remaja di Kota Palembang”

B. Rumusan Masalah

Apakah ada peran antara kontrol diri terhadap intensi melakukan *cyberbullying* pada remaja di kota Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran antara kontrol diri terhadap intensi melakukan *cyberbullying* pada remaja di kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini di harapkan bagi ilmu pengetahuan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama di bidang Psikologi Sosial, Psikologi Perkembangan, dan Psikologi Klinis.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi orang tua hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk lebih memperhatikan konten-konten yang di ikuti anak remaja agar tidak salah membaca informasi yang belum pantas dibaca oleh usianya, serta mengawasi pergerakan penggunaan media sosial yang dilakukannya.
- b. Manfaat bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi refrensi bagi penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat terus dikembangkan lagi.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan dibahas oleh peneliti dengan judul Peran Kontrol Diri dengan Intensi Melakukan *Cyberbullying* pada Remaja di Kota Palembang. Peneliti

menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut.

Penelitian dari Rizki Dina Julita (2017) dengan judul “Hubungan *Self Control* dengan Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Yang Melakukan *Cyberbullying* di Instagram”. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yang dilakukan pada 85 remaja dengan rentang usia 15 hingga 18 tahun dikota Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu accidental sampling. Data dalam penelitian ini menggunakan skala *self control* dan skala *cyberbullying* sebagai pelaku. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Product Moment Person. Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan antara *self control* dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja yang melakukan *cyberbullying* di instagram dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar $r = -0.415$.

Penelitian dari Zahro Malihah (2018) dengan judul “Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja dan Kaitannya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan karakteristik orang tua dan remaja, komunikasi orang tua-remaja, serta kontrol diri terhadap perilaku *cyberbullying* remaja. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP di Kota Bogor. Penelitian ini melibatkan 81 remaja yang dipilih dengan menggunakan *convenience sampling*. Data diambil melalui *self-administered* dengan melakukan pengukuran pada persepsi remaja terhadap komunikasi orang tua-remaja serta pengukuran kontrol diri dan perilaku *cyberbullying* remaja. Hasil

penelitian menunjukkan adanya faktor keluarga dan individu yang berperan dalam menurunkan perilaku *cyberbullying* pada remaja siswa SMP.

Penelitian Şahin Mustafa (2012) dengan judul “*The relationship between the cyberbullying/cybervictimization and loneliness among adolescents*”. Subjek penelitian ini terdiri dari 389 siswa sekolah menengah, dimana 159 adalah laki-laki dan 230 orang adalah perempuan dari berbagai sekolah di kota Trabzon. Penelitian dilakukan pada musim gugur dengan menggunakan skala kesepian (UCLA) dan skala *cyberbullying*. Teknik korelasi, analisis regresi berganda dan uji t independen, dikerjakan untuk statistik-analisis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara menjadi seorang *cybervictim* dan kesepian dikalangan remaja. Kesepian diprediksi oleh *cybervictimisasi*.

Penelitian E. Makri-Botsari dan G.Karagianni (2013) dengan judul “*cyberbullying in greek adoloscents: the role of parents*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana pola asuh anak dalam meningkatkan keterlibatan remaja yunani dalam *cyberbullying* baik sebagai pembully maupun korban *cyberbullying* dan apakah gender dan tingkat pendidikan orang tua adalah faktor pembeda dari *cyberbullying* saat pubertas. Sampel dalam penelitian ini adalah 296 remaja, menunjukkan bahwa; a) pola pengasuhan anak tidak signifikan sebagai prediktor terhadap korban *cyberbullying*, sebaliknya merupakan prediktor yang signifikan terhadap pelaku *cyberbullying*, karena remaja dengan orang tua yang berwibawa menunjukkan tingkat perilaku *cyberbullying* yang rendah, sedangkan remaja dengan orang tua otoriter menunjukkan tingkat *cyberbullying* yang tinggi. b)

remaja dengan orang tua otoritatif cenderung berkomunikasi lebih sering dibandingkan dengan orang tua yang permisif, lalai atau otoriter. c) gender dan tingkat pendidikan orang tua tidak signifikan sebagai faktor pembeda dari perilaku cyberbullying.

Penelitian Hillary Noll (2016) dengan judul “*cyberbullying; impact today's youth*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman siswa sekolah yang menjadi korban *cyberbullying* dan untuk mengetahui hubungan tersebut dengan bunuh diri. Suvei disebarakan melalui email kepada siswa universitas St. Thomas dan universitas St. Catherina dengan mengajukan pertanyaan khusus kepada responden sehubungan dengan pengalaman pribadi yang menjadi korban *cyberbullying* dan dampaknya pada mereka. Hasil dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dengan uji-t independen dan dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan analisis. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang menjadi korban *cyberbullying* mengalami dampak emosional negatif termasuk merasa sedih, tak berdaya, putus asa, frustrasi dan rendah diri. Hasil penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara korban *cyberbullying* dan bunuh diri.

Penelitian Noratika Ardilasari dan Ari Firmanto (2017) dengan judul “Hubungan *Self Control* dan Perilaku *Cyberloafing* pada Pegawai Negeri Sipil”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self control* dengan perilaku *cyberloafing*. Metode penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan alat ukur skala perilaku *cyberloafing* dan skala *self control*. Jumlah subjek sebanyak 90 orang pegawai negeri sipil bagian administrasi di Dinas

Pertanian, Dinas Pendidikan, Dinas Perhubungan, Dinas Kesehatan dan Dinas Kepemudaan dan Olahraga di Kota Malang yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang terjadi antara *self control* dengan perilaku *cyberloafing* ($r = -0,206$ dan $p = 0,049$) dibuktikan dari hasil perhitungan *product moment pearson*. Hal ini berarti semakin rendah *self control* yang dimiliki pegawai negeri sipil maka semakin tinggi perilaku *cyberloafing* yang dilakukan.

Penelitian dari Cindy Clara, Agoes Dariyo, dan Debora Basaria (2017) dengan judul “Peran *Self-Efficacy* dan *Self –Control* Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA (Studi Pada Siswa SMA X Tangerang)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *self-efficacy* dan *self-control* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen yang menyertakan 395 siswa SMA X Tangerang dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel adalah skala *Self-Efficacy* oleh Jovita yang disusun berdasarkan teori Bandura; *Self-Control Scale* oleh Tangney, Baumeister, dan Boone; dan skala prokrastinasi akademik yang disusun berdasarkan teori Schouwenburg. *Self-efficacy* dan *self-control* secara simultan berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik sebesar 41.4%, sedangkan 58.6% prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-control* lebih berperan terhadap prokrastinasi akademik dibandingkan dengan *self-efficacy*.

Penelitian dari Agner Florida Gedi Raya (2015) dengan judul “Hubungan Antara *Self Control* dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK ‘X’ di Sentani”. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara *self control* dengan kenakalan remaja. Sebanyak 102 siswa diambil sebagai sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik *insidental sampling*. Metode penelitian yang dipakai dalam pengumpulan data dengan metode skala, yaitu skala *self control* dan skala kenakalan remaja. Teknik analisa yang dipakai adalah teknik korelasi *Product moment*. Dari hasil analisa data diperoleh koefisien korelasi (r) -0.033 dengan nilai signifikansi 0,371 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara *self control* dengan kenakalan remaja.

Penelitian dari Ryan C. Meldrum, George M. Connolly, Jamie Flexon dan Rob T. Guerette (2016) dengan judul “*Parental Low Self-Control, Family Environments, and Juvenile Delinquency*” Penelitian ini menunjukkan secara konsisten menemukan bahwa kontrol diri yang rendah berkorelasi secara signifikan dengan kenakalan. Namun, baru-baru ini, para peneliti mulai memeriksa hubungan antara rendahnya kontrol diri orang tua, lingkungan keluarga, dan perilaku antisosial anak. Menambah bidang penelitian ini, penelitian saat ini meneliti hubungan antara rendahnya kontrol diri orang tua, lingkungan keluarga, dan kenakalan remaja dengan sampel ($N=101$) yang berlokasi di AS bagian Tenggara. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa rendahnya kontrol diri orang tua berkorelasi dengan berbagai aspek lingkungan keluarga dan kenakalan remaja, dan hubungan antara rendahnya kontrol diri orang tua dan kenakalan remaja dimediasi oleh lingkungan keluarga. Analisis

tambahan juga menunjukkan bahwa hubungan antara rendahnya kontrol diri orang tua dan lingkungan keluarga bersifat timbal balik.

Penelitian Danielle Boisvert, John Paul Wright, Valerie Knopik, Jamie Vaske (2012) dengan judul “*Genetic and environmental overlap between low self-control and delinquency*”. Kontrol diri yang rendah telah muncul sebagai prediktor yang konsisten dan kuat untuk perilaku anti sosial dan kenalakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri yang rendah dan perilaku kriminal dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan genetik. Selain itu ko-variasi antarakontrol diri yang rendah dan perilaku kriminal tampaknya sebagian besar disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan.

Penelitian Su Jin Lee dan Hyuk Jun Moon (2013) dengan judul “*effect of self-control, parent-adolescent communication, and school life satisfaction on smartphone addiction for middle school students*”. Sampel penelitian ini adalah 127 siswa yang diklarifikasi sebagai pecandu ponsel pintar yang duduk dikelas satu hingga tiga sekolah menengah yang berlokasi di Gyunggido. Hasil penelitian menunjukkan pertama, kecanduan ponsel pintar tidak ada bedanya menurut jenis kelamin. Kedua, hubungan antara kecanduan ponsel pintar dengan faktor-faktor termasuk kontrol diri, komunikasi orang tua-remaja, dan kepuasan kehidupan sekolah berkorelasi negatif. Ketiga, menunjukkan bahwa signifikan terdapat efek buruk terhadap peringkat kelas yang rendah, komunikasi orang tua-remaja dan hubungan personal karena kecanduan ponsel pintar.

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, perbedaan tersebut terletak dari

segi subjek yang hendak diteliti dan variabel penelitian, meskipun sebelumnya ada penelitian mengenai hubungan kontrol diri dengan *cyberbullying* pada remaja pengguna instagram, tetapi penelitian tersebut hanya terfokus pada satu media sosial, penelitian ini juga menggunakan subjek yang berbeda, sehingga judul yang diambil dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Broto. (2017). *Pengguna internet di indonesia akses medsos 3 jam perhari*. Tersedia di <http://m/cnnindonesia.com>. Diakses pada tanggal 15 Juli 2019.
- Ajzen, Icek. (1991). *The theory of planned behavior*. Journal organizational behavior and human decision processes, 50, 179-211.
- Ajzen, Icek. (2005). *Attitudes, personality and behavior*. Berkshire: Open University Press and McGraw-Hill.
- Akram, W., dan Kumar, R. (2017). *A Study on Positive and Negative Effects of Social Media on Society*. Journal of computer sciences and engineering. Vol.5, No.10.
- Aldilasari, Noratika., dan Firmanto, Ari. (2017). *Hubungan self control dan perilaku cyberloafing pada pegawai negeri sipil*. Jurnal ilmiah psikologi terapan. Vol. 5 No. 1.
- Alfiasari, Z. M. (2018). *Perilaku Cyberbullying pada remaja dan kaitannya dengan kontrol diri dan komunikasi orang tua*. Jurnal ilmu keluarga dan konsumen, Vol. 11, No. 2
- Ananda, Putri J. (2018). *Pengaruh self control terhadap perilaku cyberbullying pada mahasiswa pengguna media sosial*. Naskah Publikasi.
- Andrayani, Dhanis dan Tairas. (2013). *Perbedaan tingkat self control pada remaja laki-laki dan perempuan yang kecanduan internet*. Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan. Vol. 2 No. 03 Desember 2013
- Annur, Cindy M. (2019). *Survei APJII: Penetrasi pengguna internet di Indonesia capai 64,8 %*. Tersedia di <http://katadata.co.id>. Diakses pada tanggal 09 Desember 2019.
- Averil, James R. (1973). *Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress*. Psychological Bulletin, 1973, Vol. 80, No. 4, 286-303.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bagas, Chrisara. (2019). *Kota Palembang*. Tersedia di <http://id.m.wikipedia.org>. Diakses pada tanggal 09 Desember 2019.
- Baumeister, Roy F. (2018). *Self-Regulation and Self-Control*. New York: Routledge

- Beattie, Peter. (2019). *Social evolution, political psychology, and the media in democracy*. Swiss: Palgrave Macmillan
- Bjorkqvist, Kaj., Ekman, Kerstin., dan Lagerpets, Kristi. (1982). *Bullies and victims: their ego picture, ideal ego picture, and normative ego picture*. *Scandinavian Journal of Psychology*. 1982, 23, 307-313
- Botsari, E Makri., dan Karagianni G. (2013). *Cyberbullying in greek adolescents : the role of parents*. *Journal social and behavioral sciences*, 116 (2014) 3241-3253.
- Broto, G. S. D. (2014). *Riset kominfo dan UNICEF mengenai perilaku anak dan remaja dalam menggunakan internet*. Tersedia di <http://www.kominfo.go.id>. Diakses pada tanggal 19 Mei 2019.
- Brown, Alexander. (2017). *What is so special about online (as compared to offline) hate speech?*. *Journal Ethnicities* 0 (0) 1-30. <http://doi.org/10.1177/1468796817709846>.
- Chandwick, Sherlane. (2014). *Impact of cyberbullying, building social and emotional resilience in school*. London: Springer
- Chui, Wing Hong dan Chan, Heng Choon Oliver. (2014). *Self control, school bullying perpetration, and victimization among macanese adolescents*. *Journal child family*. 24: 1751-1761. <http://doi.org/10.1007/s10826-014-9979-3>.
- Clara, Cindy., Dariyo, Agoes., dan Basaria, Debora. (2017). *Peran self-efficacy dan self-control terhadap prokratinasi akademik pada siswa sma (studi pada siswa sma x tanggerang)*. *Jurnal muara ilmu sosial, humaniora dan seni*. Vol. 1 No. 2.
- Davis, Fred D., dan Warshaw, Paul R. (1985). *Disentangling behavioral intention and behavioral expectation*. *Journal of experimental social psychology*. 21, 213-228
- Efendi, Jazran. (2014). *Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi intensi membeli produk fashion tiruan*. Naskah Publikasi.
- Evendi, Ridwan. (2012). *Hubungan antara hardiness dengan intensi turnover pada karyawan pt. Sumber alfaria trijaya tbk di wilayah gombongan kabupaten kebumen*. Naskah Publikasi.
- Folia, Rosa. (2017). *Ternyata cyberbullying paling banyak terjadi di instagram*. Tersedia di <http://www.idntimes.com/news/world/rosa-folia/ternyata-cyberbullying-paling-banyak-terjadi-di-instagram-1>. Diakses pada tanggal 22 November 2019.

- Gahagan, Kassandra., Vetarlaus, J Mitcell., dan Frost Libby R. (2016). *College student cyberbullying on social networking sites: Conceptualization, prevalence, and perceived bystander responsibility*. Journal Computers in Human Behavior, 55 (2016) 1097-1105. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2015.11.019>.
- Goodboy, Alan K dan Martin, Matthew M. (2015). *The personality profile if a cyberbullying: examining the dark triad*. Journal Computers in Human Behavior, 49 (2015) 1-4. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2015.02.052>.
- Gufron, M. N dan Risnawita, R. S. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Gunarsa, Singgih D. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Harrison, David A. (1995). *Volunteer motivation and attendance decisions: competitive theory testing in multiple samples from a homeless shetler*. Journal of applied psychology. Vol. 80, No. 3, 371-385.
- Hartono, A. T. (2018). *130 juta orang Indonesia tercatat aktif di medsos*. Tersedia di <http://m.detik.com>. Diakses pada tanggal 04 juli 2019.
- Hase, Craig N., Goldberg, Simon B., Smith, Douglas., Stuck, Andrew., dan Campain, Jessica. (2015). *Impact of traditional bullying and cyberbullying on the mental health of middle school and high school students*. Journal Psychology in the Schools, Vol.52(6), 2015.
- Huang, Hayun. (2014). *Social media generation in urban china: a study of social media use and addiction among adolescents*. Berlin: Springer.
- Hidayat. (2017). *Hubungan kontrol diri dengan intensi melakukan cyberbullying*. Naskah publikasi.
- Hinduja, Sameer dan Patchin, Justin W. (2010). *Bullying, cyberbullying, and suicide*. Journal Archives of suicide research, 14:3, 206-221.
- Hurlock, Elizabeth B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi kelima*, Jakarta: Erlangga
- Huston, E. MS. RN. (2016). *Cyberbullying in Adolescence A Concept Analysis*. Journal Advances in Nursing Science, Vol. 39, No. 1, 66-70.
- Julita, R. D. (2017). *Hubungan self control dengan perilaku cyberbullying pada remaja yang melakukan cyberbullying di instagram*. Tersedia di <http://onsearch.id>. Diakses pada tanggal 22 November 2019.
- Kemp, Simon. (2019). *Digital 2019: global internet use accelerates*. Tersedia di <https://wearesocial.com>. Diakses pada tanggal 29 Desember 2019.
- Kowalski, Robin M., Giumetti, Gary W., Schroeder, Amber N., dan Lattanner, Micah R. (2014). *Bullying in the digital age: a critical review and meta-*

analysis of cyberbullying reseacrh among youth. Journal Psychological Bulletin, 0033-2909

Kowalski, Robin M., Limber, Susan P., dan Agatston, Patricia W. (2008). *Cyberbullying, bullying in the digital age.* Inggris: Blackwell Publishing

Lazuardi, Glery. (2018). *KPAI: sepanjang 2018, kasus 'cyberbully' meningkat.* Tersedia di <http://m.tribunnews.com>. Diakses pada tanggal 14 April 2019.

Lee, Su Jin., dan Moon, Hyuk Jun. (2013). *Effect of self-control, parent-aloescent communication, and school life satisfaction on smartphone addiction for middle school students.* Naskah Publikasi.

Li, Carrie, K, W., Holth, Thomas J., Bossler, Adam M., May, David C. (2016). *Examining the Mediating Effects of Social Learning on the Low Self-Control Cyberbullying Relationship in a Youth Sample.* Journal Deviant Behavior, Vol. 37, No.2, 126-138.

Malihah, Zahro. (2018). *Perilaku cyberbullying pada remaja dan kaitannya dengan kontrol diri dan komunikasi orang tua.* Jurnal ilmu keluarga dan konseumen. Vol. 11 No. 2.

Marcum, Catherine D., Heggins, George E., Frieburger, Tina L., dan Ricketts, Melissa L. (2013). *Exploration of the cyberbullying victim/offender overlap by sex.* Journal Criminal Justice, 39:538-548.

Maya, Nur. (2015). *Fenomena cyberbullying dikalangan pelajar.* Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik. Vol. 4, No. 3

Meharie, Krista R., Farell, Albert D., dan Le, Anh Thuy H. (2014). *Cyberbullying among adolescents: Measures in search of a construct.* <http://doi.org/10.1037/a0037521>.

Meldrum, Ryan C., Barnes, J. C., dan Hay, Cartes. (2013). *Sleep deprivation, low self-control, and delinquency: a test of the strength model of self-control.* Journal Youth Adolescence <http://doi.org/10.1007/s10964-013-0024-4>.

Meldrum, Ryan C., Connolly, George M., Flexon, Jamie., dan Guerette, Rob T. (2016). *Parental low self-control, family environments, and juvenile delinquency.* Journal offender therapy and comparative criminology. 60(14): 1623-1644.

Menesini, Ersilia dan Spiel, Christiane. (2012). *Introduction: cyberbullying: development, consequences, risk, and protective favtors.* Journal of Developmental Psychology, 9 (2), 163-167.

Miguel, Sarzosa., dan Urzua, Sergio. (2013). *Bullying and Cyberbullying in Teenagers, The Role of Cognitive and Non-Cognitive Skills.* Tersedia di <http://econweb.umd.edu>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2019.

Milyavska, Marina dan Inzlicht, Michael. (2017). *What's so great about self control? Examining the importance or effortful self-control and temptation*

in predicting real-life depletion and goal attainment. Social Psychological and personality science. 8(6) 603-611.

Michikyan, Minas., dan Orzoco, Carola Suarez. (2016). *Adolescent Media and Social Media Use: Implications for Development.* Journal Social Psychological and Personality Science, Vol. 8(6), 603-611.

Mustafa, Sahin. (2012). *The relationship between the cyberbullying/cybervictimization and loneliness among adolescent.* Journal children and youth service review. Vol. 34, No.4 834-837.

Nazeer, Javeria. (2017). *Impact of social media advertisements on university students.* DOI: 10.4172/2151-6200.1000290

Nocentini, Annalaura., Krumbholz, Anja S., Calmaestra, Juan., dan Ruiz, Rosario Ortega. (2010). *Cyberbullying: labels, behaviors and definition in three european countries.* Journal of Guidance and Conselling, Vol. 20, No. 2.

Noll, Hillary. (2016). *Cyberbullying : impact today's youth.* Naskah Publikasi. Tersedia di <http://www.semanticscholar.org>. Diakses pada tanggal 22 November 2019.

Putri, S. C. (2016). *Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku cyberbullying pada remaja usia 15-19 tahun.* Tersedia di <http://lib.unair.ac.id>. Diakses pada tanggal 28 oktober 2019.

Putro, Khamim Z. (2017). *Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja.* Jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama. Vol.12, No.1, 2017

Radovic, Ana., Gmelin, Theresa., Stein, Bradley D., dan Miller, Elizabeth. (2016). *Depressed adolescents positive nd negative use of social media.* Journal of adolescence 55 (2017) 5-15

Raya, A. F. G. (2015). *Hubungan antara self control dengan kenakalan remaja pada siswa smk 'x' di sentani.* Naskah Publikasi.

Rivituso, Jack. (2014). *Cyberbullying victimization among college students: an interpretive phenomenological analysis.* Journal of information system education, 2014, Vol. 25 (1)

Rosilia, Lexi. (2018). *Korban cyberbullying di kalangan remaja (studei pada SMA Negeri 1 kota Palembang).* Naskah Publikasi

Satalina, Dina. (2014). *Kecenderungan perilaku cyberbullying ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert.* Jurnal ilmiah psikologi terapan. Vol. 02, No.02

Santrock, John. W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup Edisi ketigabelas Jilid 1.* Jakarta: Erlangga

- Sari, Y. P. dan Azwar, Welhendri. (2017). *Fenomena bullying siswa : studi motif perilaku bullying siswa di smp negeri 01 Painan, Sumatera Barat*. Naskah Publikasi. <http://doi.org/10.24042/jpmi.v10i2.2366>.
- Saripah, Ipah dan Pratita, Ajeng N. (2018). *Kecenderungan perilaku cyberbullying peserta didik berdasarkan jenis kelamin*. Tersedia di <https://doi.10.17509/pdgia.v16i3.13553>. Diakses pada tanggal 29 Desember 2019
- Sartana dan Afriyeni, Nelia. (2017). *Perundungan maya (cyberbullying) pada remaja awal*. Jurnal psikologi insight. Vol. 1, No.1. 25-39
- Setianingrum, Amalia. (2015). *Pengaruh empati, self-control, dan self esteem terhadap perilaku cyberbullying pada siswa sman 64 jakarta*. (Skripsi Publikasi). Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Hidayatullah. Jakarta
- Shariff, Shaheen. (2008). *Cyberbullying issues and solution for the school, the classroom, and the home*. Inggris: Routledge
- Shariff, Shaheen dan Hoff, Dianne L. (2007). *Cyberbullying: clarifying legal boundaries for school supervision in cyberspace*. Journal Cyber Criminology. Vol. 1 (1) 2007.
- Slonje, Robert., Smith, Peter K., dan Frissen, Ann. (2012). *The nature of cyberbullying and strategies for prevention*. <http://doi.org/10.1016/j.chb.2012.05.024>.
- Smith, P K, Mahdavi, J., Carvalho, M., Fisher, S, Russell., dan Trippett, N. (2008). *Cyberbullying : its nature and impact in secondary school pupils*. Journal child psychology and psychiatry, 49, 37-385. <http://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2007.01846.x>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprana, Darfian J. (2015). *Penetrasi pengguna internet sumsel baru 33%*. Tersedia di <http://daerah.sindonews.com>. Diakses pada tanggal 09 Desember 2019.
- Tangney, June P., Baumeister, Roy F., dan Boone, Angei Luzio. (2004). *High self control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success*. Journal of Personality, 72:2 2004.
- Trisno. (2019). *Hut ke 23, APJII kembali rilis survei penetrasi dan perilaku internet di Indonesia*. Tersedia di <https://palpres.com>. Diakses pada tanggal 09 Desember 2019.
- Untari, P. H. (2019). *2018, pengguna internet indonesia paling banyak di usia 15-19 tahun*. Tersedia di <http://techno.okezone.com/read/2019/05/21/207/2058544/2018-pengguna-internet-indonesia-paling-banyak-di-usia-15-19-tahun>. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2019.

- Vandallen, M. R. (2008). *Social personal and evironmental influence on self-control*. (Disertasi). Dapertement of psychology and neuroscnce, Duke University
- Vandenbros, Gary R. (2015). *APA Dictionary of Psychology*. Washington: American Psychological Association.
- Vazsonyi, Alexander T., Sevcikova, Anna., Machackova, Hana., dan Smahel, David. (2012). *Cyberbullying in context: direct and indirect effect by low self-control across 25 european countries*.
<http://doi.org/10.1080/17405629.2011.644919>.
- Wicaksana, Alvin I. (2017). *Hubungan antara kontrol diri dan perilaku bullying di sekolah*. Naskah Publikasi
- Widiarso, W. (2012). *Tanya jawab tentang uji normalitas*. Tersedia di <http://widiarso.staff.ugm.ac.id/wp/tanya-jawab-tentang-uji-normalitas>
 Diakses pada tanggal 16 Juli 2019.
- Willard, N. (2005). *Educator's guide to cyberbullying and cyberthreats. Center for safe and responsible use of the internet*. Tersedia di <http://cyberbully.org>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2019.